

## HUBUNGAN PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KARTIKA V-11, MELATI PUTIH PLUS DAN ENGGANG PUTIH SAMARINDA

Julianti Nur Hidayat<sup>1</sup>, Asih Prasetyarini<sup>2</sup>, Khoirul Anam<sup>3</sup>, Ridha Wahyuni<sup>4</sup>

[juliantinurhidayat.bd19@student.stikeswhs.ac.id](mailto:juliantinurhidayat.bd19@student.stikeswhs.ac.id)

[asihprasetyarini@itkeswhs.ac.id](mailto:asihprasetyarini@itkeswhs.ac.id)

[khoirulanam@itkeswhs.ac.id](mailto:khoirulanam@itkeswhs.ac.id)

[ridhawahyuni@itkeswhs.ac.id](mailto:ridhawahyuni@itkeswhs.ac.id)

Program Studi Kebidanan, ITKes Wiyata Husada Samarinda, Samarinda

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penggunaan *gadget* pada anak usia dini di Indonesia telah meningkat pesat. Anak-anak prasekolah terpapar *gadget* dengan intensitas tinggi, melebihi rekomendasi medis. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan *gadget* ini, tetapi kesadaran akan peran mereka sering kali kurang. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan peran pengawasan orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Kartika V-11, Melati Putih Plus dan Enggang Putih Samarinda. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik korelatif* dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada September 2023 dengan sampel 90 orang tua dari anak usia prasekolah menggunakan teknik purposive sampling dengan analisis data menggunakan uji *spearman rho*. **Hasil:** Ada hubungan yang bermakna nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.008, karena nilai signifikan  $0.008 < 0.05$  maka artinya ada hubungan antara variabel peran pengawasan orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara peran pengawasan orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Kartika V-11, Melati Putih Plus dan Enggang Putih Samarinda.

**Kata Kunci:** *Gadget*, Orang Tua, Pengawasan, Usia Prasekolah

## **Abstract**

**Background:** The use of gadgets in early childhood in Indonesia has increased rapidly. Preschoolers are exposed to gadgets at high intensity, exceeding medical recommendations. Parents have an important role in supervising this gadget use, but awareness of their role is often lacking. **Objective:** To determine the relationship between the role of parental supervision and gadget use in preschool children at Kartika V-11, Melati Putih Plus and Enggang Putih kindergartens in Samarinda. **Method:** This study used descriptive analytic correlative method with cross sectional design conducted in September 2023 with a sample of 90 parents of preschool-age children using purposive sampling technique with data analysis using Spearman Rho test. **Results:** There is a significant relationship with the significance value of Sig. (2-tailed) of 0.008, because the significant value of 0.008 < 0.05, it means that there is a relationship between the variable parental supervisory role and the use of gadgets in preschool children. **Conclusion:** There is a relationship between the role of parental supervision and the use of gadget in preschool children at Kartika V-11, Melati Putih Plus and Enggang Putih kindergarten Samarinda.

**Keywords:** Gadget, Parents, Supervision, Preschool-ag

## **Pendahuluan**

Indonesia menjadi salah satu negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah negara Cina, India, dan Amerika (Heni, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, hampir separuh anak usia dini di Indonesia sudah bisa menggunakan *gadget*, juga mengakses internet pada tahun 2022. Secara total, ada 33,44% anak usia dini di Indonesia yang telah menggunakan *gadget*. Sementara anak usia dini yang bisa mengakses internet mencapai 24,96% (BPS, 2022).

Istilah "*gadget*" menurut Osland merupakan makna yang dapat ditemukan dalam salah satu bahasa di Inggris, mengacu pada benda atau perangkat elektronik yang berukuran kecil yang mempunyai berbagai macam fungsi dan manfaat. Hal ini menyebabkan penggunaan *gadget* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi yang lebih ironisnya adalah anak berusia dini, khususnya anak prasekolah usia 3-6 tahun yang masih terlalu dini dan belum cocok dalam menggunakan *gadget* (Hadinata, 2022).

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02% pada 2021-2022. Berdasarkan wilayahnya, tingkat penetrasi internet paling tinggi di Kalimantan, yakni 79,09% (APJII, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 67,88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun ke atas sudah memiliki *gadget* pada 2022. Jika dilihat sebarannya, proporsi kepemilikan *gadget* tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 82,37% (BPS, 2022). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia melaporkan persentase pengguna internet di Kota Samarinda pada tahun 2019 hingga kuartal II 2020 sebesar 76,7% dari total penduduk di Kota Samarinda. Sementara itu, dalam publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat oleh Badan Pusat Statistik Kota Samarinda disebutkan bahwa sebanyak 72,33% anggota rumah tangga berusia 5 tahun ke atas mengakses internet (termasuk facebook, twitter, Whatsapp) selama tiga bulan terakhir pada tahun 2020 (Saputri, 2021).

Menurut definisi yang disampaikan oleh Santrock dalam (Rais, 2021), anak usia prasekolah adalah anak yang berada pada masa usia tiga sampai dengan enam tahun. Pada usia prasekolah ini lingkungan sangat berpengaruh pada proses perkembangannya dan cara berpikirnya terutama dari lingkungan utama yaitu keluarga, karena pada tahapan ini anak biasanya meniru dan berperilaku seperti apa yang di lihat di lingkungannya.

Pada penelitian Mulyantari (2019) ternyata sebagian besar subjek menggunakan *gadget*  $\geq 1$  jam dalam satu hari. Rekomendasi American Academy of Pediatrics (AAP) untuk penggunaan *gadget* pada anak di antaranya hindari penggunaan *gadget* pada anak usia di bawah 18 bulan dan untuk

anak usia 18–24 bulan jika ingin dikenalkan *gadget* disarankan untuk memilih program dengan kualitas tinggi; anak usia 2–5 tahun dibatasi penggunaan *gadget*nya tidak lebih dari satu jam dalam dipergunakan adalah *smartphone* (Mulyantari, 2019).

Dampak penggunaan *gadget* yang salah dapat menghambat perkembangan motorik halus, menurunnya kemampuan kognitif anak, penurunan kemampuan bersosialisasi dan perilaku emosi yang tidak terkendali (Wulandari, 2021). Sosok yang paling berpengaruh dalam mencegah maupun mengatasi dampak negatif dari *gadget* adalah orang tua (Sahriana, 2019). Saat ini, beberapa orang tua telah melupakan peran mereka sebagai pengaruh utama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Orang tua tidak menyadari akan peran penting mereka dalam mengawasi anak-anak salah satunya dalam menggunakan *gadget*. Pengawasan orang tua terhadap intensitas penggunaan perangkat elektronik adalah sebuah langkah yang dilakukan orang tua sebagai proses pengendalian penggunaan *gadget* dengan maksud agar aktivitas anak dapat berjalan sesuai rencana dan tidak terhambat (Putri, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di beberapa TK di Samarinda pada tanggal 28-30 Agustus 2023, dari 10 ibu yang di temui ada sekitar 8 ibu yang anaknya usia prasekolah di berikan *gadget* agar anak tidak rewel ataupun tidak mengganggu pekerjaan ibunya dan rata-rata anak tersebut menggunakan *gadget* >1 jam sehari bahkan ada yang intensitasnya lebih dari 3 jam. Anak prasekolah belum mampu menentukan aktivitas yang dapat mengganggu kesehatan fisiknya secara mandiri, sehingga masih bergantung pada keluarga dan lingkungan sosial terdekatnya. Bagi tenaga kesehatan dampak yang di timbulkan oleh intensitas atau lama penggunaan *gadget* dapat menjadi tujuan dari tenaga kesehatan agar dapat memberikan batasan terhadap penggunaan *gadget* pada anak.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode *deskriptif analitik korelatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia prasekolah yang ada di TK Kartika V-11, Melati Putih Plus dan Enggang Putih Samarinda tahun 2022-2023 sebanyak 115 orang. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan rumus slovin menghasilkan 90 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika V-11, Melati Putih Plus dan Enggang Putih Samarinda, waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2023.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Kuesioner Peran Pengawasan Orang Tua (Putri, 2022) dan Kuesioner Penggunaan *Gadget* (Ikhsan, 2022) sebagai acuan untuk mengetahui apakah peran pengawasan orang tua berhubungan dengan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah, kuesioner ini kemudian di isi oleh responden. Data dianalisis menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Spearman Rho*.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Jenis Kelamin Orang Tua

**Tabel 4.1 Gambaran Jenis Kelamin Orang Tua**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	75	83.3
Laki-laki	15	16.7
Total	90	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan gambaran jenis kelamin orang tua yaitu perempuan sebanyak 75 orang (83,3%) dan orang tua dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (16,7%).

### B. Gambaran Pekerjaan Orang Tua

**Tabel 4.2 Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	72	80.0
Pegawai Swasta	10	11.1
PNS	5	5.6
Wirausaha	3	3.3
Total	90	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat orang tua dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 72 orang (80.0%), orang tua dengan pekerjaan pegawai swasta sebanyak 10 orang (11.1%), PNS sebanyak 5 orang (5.6%) dan orang tua dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 3 orang (3.3%).

### C. Gambaran Peran Pengawasan Orang Tua

**Tabel 4.3 Peran Pengawasan Orang Tua**

Peran Pengawasan Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	18	20.0
Cukup	31	34.4
Tinggi	41	45.6
Total	90	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan gambaran peran pengawasan orang tua, dimana peran pengawasan orang tua yang paling banyak yaitu berperan tinggi sebanyak 41 orang (45.6%), cukup sebanyak 31 orang (34.4%) dan peran pengawasan orang tua yang kurang sebanyak 18 orang (20.0%).

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang di dalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Setiap anggota keluarga mempunyai peranan pribadinya masing-masing. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari anggota keluarga, kelompok dan masyarakat (Sangaji, 2022).

Menurut kesimpulan peneliti peran pengawasan orang tua merupakan tanggung jawab orang tua dalam memantau anak agar tetap berada pada jalur yang seharusnya, pengawasan juga merupakan perhatian sebagai bentuk rasa kasih sayang orang tua agar anaknya selalu menyaring hal-hal; yang negatif yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya akibat teknologi dalam hal ini *gadget*.

### D. Gambaran Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah

**Tabel 4.4 Gambaran Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah**

Penggunaan <i>Gadget</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	39	43.3
Sedang	18	20.0
Tinggi	33	36.7
Total	90	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa gambaran penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah pada intensitas tinggi sebanyak 33 orang (36,7%), pada intensitas sedang sebanyak 18 orang (20.0%) dan penggunaan pada intensitas rendah sebanyak 39 orang (43.3%).

*Gadget* dikenal dan digunakan oleh berbagai kalangan di perkotaan dan pedesaan, baik orang dewasa maupun anak-anak. Selain memberikan manfaat, penggunaan *gadget* juga dapat menimbulkan dampak buruknya. Dari banyaknya dampak yang dapat ditimbulkan, salah satunya yaitu terganggunya perkembangan anak dan kecanduan sehingga anak kurang bereksplorasi dengan lingkungannya dan dapat mengganggu belajar anak. Oleh karena itu, penggunaan *gadget* pada anak-anak sangat membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua agar tidak menimbulkan dampak negatifnya dari penggunaan *gadget* (Putri, 2022).

Menurut peneliti bahwa ketika *gadget* dimanfaatkan dengan baik dan dengan pengawasan orang tua yang baik pula akan memberikan dampak yang baik bagi anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat jelas bahwa hasil penggunaan *gadget* antara intensitas tinggi dan rendah hampir sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga banyaknya penggunaan *gadget* dengan intensitas tinggi sama dengan intensitas rendah, artinya bahwa masih banyak anak dengan penggunaan *gadget* intensitas tinggi sehingga dapat berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan sang anak. Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua.

E. Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua Dengan Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah

**Tabel 4.5 Peran Pengawasan Orang Tua Dengan Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah**

Peran Pengawasan Orang Tua	Penggunaan <i>Gadget</i>			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Kurang	2 (11.1%)	0 (0%)	16 (88.9%)	18 (100.0%)
Cukup	14 (45.2%)	16 (51.6%)	1 (3.2%)	31 (100.0%)
Tinggi	23 (56.1%)	2 (4.9%)	16 (39.0%)	41 (100.0%)
Total	39 (43.3%)	18 (20.0%)	33 (36.7%)	90 (100.0%)

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa peran pengawasan orang tua yang kurang dan penggunaan *gadget* rendah sebanyak 2 orang (11.1%), peran pengawasan orang tua kurang dan penggunaan *gadget* sedang sebanyak 0, peran pengawasan orang tua kurang dengan penggunaan *gadget* tinggi sebanyak 16 orang (88.9%). Peran pengawasan orang tua cukup dan penggunaan *gadget* rendah sebanyak 14 orang (45.2%), peran pengawasan orang tua cukup dan penggunaan *gadget* sedang sebanyak 16 orang (51.6%) dan peran pengawasan orang tua cukup dan penggunaan *gadget* tinggi sebanyak 1 orang (3.2%). Sedangkan peran pengawasan orang tua tinggi dan penggunaan *gadget* rendah sebanyak 23 orang (56.1%), peran pengawasan orang tua tinggi dan penggunaan *gadget* sedang sebanyak 2 orang (4.9%) dan peran pengawasan orang tua tinggi dan penggunaan *gadget* tinggi sebanyak 16 orang (39.0%).

Hasil dari uji *Spearman Rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.008, karena nilai signifikan  $0.008 < 0.05$  maka artinya ada hubungan signifikansi antara variabel peran pengawasan orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah. Dari hasil *output* juga diperoleh angka koefisien korelasi sebesar  $-0.276^{**}$  yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel peran pengawasan orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah adalah cukup dan koefisien korelasi bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah atau dalam arti bahwa semakin kurang atau rendah peran pengawasan orang tua maka akan semakin tinggi pula intensitas penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah. Yang dimana ketika penggunaan *gadget* di atas satu jam akan berpengaruh buruk pada anak.

Menurut *The American Academy of Pediatrics*, intensitas pemakaian atau penggunaan *gadget* masing-masing sesuai umurnya. Pada anak yang berusia 0-2 tahun di anjurkan tidak terpapar teknologi apa pun, pada anak usia 3-6 tahun maksimal pemakaian *gadget* yaitu hanya 1 jam/hari, pada anak usia 6-18 tahun maksimal pemakaian *gadget* 2 jam/hari. Bila anak terlalu lama menggunakan *gadget* dapat mengganggu kesehatan seperti terganggunya pertumbuhan otak, kurang tidur, kelainan mental, sifat agresif serta radiasi dan berbagai perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak, karena terlalu lama dengan *gadget* yang digunakan mengakibatkan aktivitas anak berkurang (Febriati, 2020).

Setelah melakukan analisa data peneliti menemukan bahwa ada kasus yang menjadi perhatian pada orang tua dengan peran pengawasan tinggi dan penggunaan *gadget* yang tinggi,

hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain misalnya faktor pengetahuan orang tua tentang *gadget* itu sendiri, menurut peneliti bahwa setinggi apa pun peran pengawasan tetapi orang tua tidak paham tentang teknologi itu sendiri, efek yang diberikan juga tidak bermakna bagi sang anak, karena pengawasan yang diberikan orang tua tidak menjelaskan dan mengatur langsung *gadget* pada anak agar konten yang diakses sesuai dengan umur anak.

Sosok yang paling berpengaruh dalam mencegah atau mengatasi dampak negatif penggunaan *gadget* adalah orang tua. Pendampingan dialogis dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mengurangi dampak negatif penggunaan *gadget* (Ariston, 2019). Orang tua menjadi pendamping dan pengawas nomor satu yang tidak dapat digantikan perannya dalam mendidik anak. Orang tua juga wajib bertanggung jawab dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Beberapa cara yang harus dilakukan orang tua dalam mengawasi anak ketika menggunakan *gadget* adalah sebagai berikut. Batasi waktu anak, ketika anak masuk usia praremaja, orang tua bisa memberi kebebasan yang lebih karena anak usia ini juga perlu *gadget* untuk fungsi jaringan sosial mereka. Di atas usia 5 tahun (mulai 6 tahun sampai usia 12 tahun) orang tua bisa memperbanyak waktu anak bergaul dengan *gadget*., Jika orang tua telah menerapkan kedisiplinan dari awal, maka di usia praremaja anak akan bisa menggunakan *gadget* secara bertanggung jawab (Mulyani, 2021; Sahriana, 2019). Hindarkan kecanduan, kecanduan atau penyalahgunaan *gadget* biasanya terjadi karena orang tua tidak mengontrol penggunaannya saat anak masih kecil, maka sampai remaja pun ia akan melakukan cara pembelajaran yang sama. Orang tua harus menerapkan aturan kepada anak tanpa bersikap otoriter. Beradaptasi dengan zaman, dampak positif *gadget* akan membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak. Artinya, seorang anak harus tahu fungsi *gadget* dan harus bisa menggunakannya karena salah satu fungsi adaptif manusia zaman sekarang adalah harus mampu mengikuti perkembangan teknologi. Hal lain yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mengajak anak melakukan kegiatan positif, seperti berolahraga bersama, berkebun, ataupun membuat kerajinan dari bahan-bahan yang mudah ditemukan, sehingga anak-anak memiliki kesibukan lain dan tidak fokus terhadap kehadiran *gadget* (Dewi, 2020).

Orang tua diharapkan lebih komunikatif dengan anak, bertanya tentang kesulitan yang dihadapi, sehingga anak merasa diperhatikan dan disayang. Selain itu, orang tua berusaha membangun suasana lingkungan yang kondusif. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa sehingga mereka dapat belajar dengan baik (Iftitah, 2020). Oleh karena pentingnya peran orang tua dalam mengawasi anak saat menggunakan *gadget*, maka diharapkan orang tua mau lebih peduli terhadap perkembangan anak dengan meluangkan waktu untuk membantu anak belajar, berdiskusi, bertanya, dan sangat penting adalah orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. sebagai media untuk pemacu semangat anak.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara peran pengawasan orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Kartika V-11, Melati Putih Plus dan Enggang Putih Samarinda. Hasil analisis data menggunakan uji Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0.008, karena nilai signifikan  $0.008 < 0.05$  maka artinya ada hubungan signifikansi antara variabel. Keterbatasan peneliti yaitu penelitian ini hanya menguji peran pengawasan orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah, tidak menguji faktor atau variabel lain. Saran diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah.

## Daftar Referensi

### Jurnal:

- Ariston, Y., & Frahasini. (2018). Dampak Penggunaan *Gadget* Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86–91.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.
- Febriati, L., & Fauziah, A. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah Di TK Yogyakarta. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 5(1), 1–12.
- Hadinata, S., & Ernawati, R. (2022). Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 2628–2635.
- Heni, & Mujahid, A. J. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 330–342.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81.
- Mulyani, E. R., Masrul., & Astuti. (2021). Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 261–266.
- Mulyantari, A. I., Romadhona, N., Nuripah, G., Susanti, Y., & Respati, T. (2019). Hubungan Kebiasaan Penggunaan *Gadget* dengan Status Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(1), 10–15.
- Putri, S. F. (2022). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Dengan Tanggung Jawab Belajar Anak di RA Miftahul Anwar Pademangan Jakarta Utara. *UIN*, 1–97.
- Sangaji, R., Alhadad, B., & Achmad, F. (2022). Analisis Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–28.
- Sahriana, N. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*, 2(1), 60–66.
- Saputri, W. L. (2021). Karakteristik Pengguna Dan Pemanfaatan Internet Pada Penduduk Bekerja Di Kota Samarinda. *BESTARI: Buletin Statistika Dan Aplikasi Terkini*, 1(2), 79–87.
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 118.

### Buku:

- Notoatmodjo, N. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.